

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat berperan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai komponen seperti kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sutiah, 2020: 23). Aspek-aspek ini masih terus dikaji secara ilmiah untuk memahami mekanismenya secara utuh. Bila peserta didik memiliki keinginan untuk mendapat capaian akademik yang baik, maka peserta didik harus mempunyai kebiasaan dan metode belajar yang baik.

Kebiasaan belajar tidak berkembang secara spontan, melainkan melalui suatu proses. Kebiasaan belajar yang rutin dan teratur dapat membentuk pola belajar yang baik dan berdampak positif, sedangkan kebiasaan yang tidak teratur bisa berdampak negatif.

Saat ini, tantangan pembelajaran semakin kompleks, terutama dalam Pendidikan Agama Katolik. Kompleksitas ini berasal dari gagasan bahwa peserta didik diharapkan tidak terbatas pada pemahaman materi, melainkan juga memahami dan menginternalisasikannya dalam konteks praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah Katolik, pendidikan agama tidak semata-mata berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada prinsip moral, iman dan sikap.

Sebagai pendidik yang memiliki dampak signifikan terhadap peserta didik, guru harus meningkatkan keterampilan dan keterlibatan peserta didik agar materi pembelajaran lebih kreatif. Situasi ini memberi peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Namun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa metode ceramah terus mendominasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Guru harus memperhatikan kesejahteraan peserta didik sebelum memilih metode yang baik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan

baik. Kesejahteraan peserta didik yang harus diperhatikan ialah hal fisik, psikis, dan spiritualnya (Rizkasari, 2017: 14).

Menurut pengamatan awal yang dilakukan pada awal Agustus tahun 2025 di kelas X H SMAK Frateran Maumere, terbukti bahwa banyak peserta didik masih kesulitan belajar secara mendalam, yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik. Pengamatan ini didukung oleh hasil *pre-test* yang diperoleh pada proses awal pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perolehan nilai peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, interaksi peserta didik dan guru di kelas masih kurang dan motivasi belajar belum optimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berupaya menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* guna memperkuat capaian akademik peserta didik. Metode ini sangat efektif dan menarik perhatian, karena memfasilitasi peserta didik untuk saling menuntun dalam memahami materi. Pada metode ini, peserta didik yang telah menguasai suatu topik berperan sebagai pendamping belajar bagi rekan sebayanya yang masih membutuhkan penjelasan tambahan (I. Siregar & Alinur, 2022: 118).

Melalui uraian tersebut, penulis berupaya memberikan solusi atau jalan keluar guna memperkuat pencapaian hasil belajar peserta didik. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menumbuhkan hasil belajar melalui proses pembelajaran yang responsif dan mendukung kreativitas peserta didik. Metode *peer teaching* menjadi salah satu kunci untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, berfokus pada pengembangan karakter dan daya pikir peserta didik, kolaborasi, tanggung jawab, dan empati peserta didik.

Meskipun metode pembelajaran *peer teaching* memiliki potensi besar, tetapi belum banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks Pendidikan Agama Katolik. Maka dari itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK KELAS X H SMAK FRATERAN MAUMERE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X H pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAK Frateran Maumere?

Berdasarkan masalah pokok di atas, penulis menjabarkan perincian dari masalah utama ke dalam sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana perolehan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan *peer teaching*?
2. Bagaimana perolehan hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan *peer teaching*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *peer teaching*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian bertujuan untuk menentukan fokus penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan. Penelitian ini berfokus pada penerapan dan perbaikan proses pembelajaran dengan memberi tindakan kepada peserta didik.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X H SMAK Frateran Maumere.

1.4 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode *peer teaching*.
2. Mengetahui hasil belajar sesudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis *peer teaching*.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta kontribusi ilmiah, seperti:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menawarkan dua bentuk kontribusi. *Pertama*, memperkaya kajian mengenai strategi pengajaran, khususnya terkait penerapan *peer teaching* sebagai metode yang dapat memperkuat capaian akademik peserta didik. *Kedua*, memberikan dukungan data empiris bahwa metode *peer teaching* efektif dalam menguatkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Metode *peer teaching* diterapkan untuk membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman konsep melalui interaksi belajar dengan teman sebaya. Selain itu, metode ini turut mendukung perkembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar.

b. Bagi Pendidik

Pemanfaatan metode ini berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sekaligus menjadi alternatif strategi yang dapat dipilih dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan SMAK Frateran Maumere

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta sebagai contoh praktik baik yang dapat diadaptasi pada berbagai mata pelajaran lainnya.

d. Bagi Lembaga IFTK Ledalero

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas literasi akademik dan wawasan keilmuan di bidang pendidikan sekaligus menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian lanjutan melalui penggunaan metode pembelajaran *peer teaching*.

e. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Metode *peer teaching* memungkinkan guru Pendidikan Agama Katolik mengelola waktu pembelajaran lebih efisien karena peserta didik aktif terlibat dalam pengajaran antarteman sebaya. Guru dapat fokus pada pengawasan, umpan balik, dan observasi interaksi peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian yang dikaji dalam studi ini ditentukan oleh batasan masalah yang meliputi variabel yang dikaji, subjek penelitian, tempat pelaksanaan, serta kelompok yang dijadikan objek kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan metode *peer teaching* serta capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian dilaksanakan di SMAK Frateran Maumere dengan subjek yang secara khusus dibatasi pada peserta didik kelas X H.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I berfungsi sebagai bagian pengantar yang menyajikan permasalahan utama dalam penelitian. Bab ini juga mencakup fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, keuntungan dari penelitian, batasan ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II berfungsi sebagai dasar teoretis. Bab ini mencakup berbagai penelitian teoretis tentang metode *peer teaching* dalam pembelajaran, capaian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, keterkaitan antara *peer teaching* dengan hasil belajar peserta didik, serta kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian tindakan.

Bab III membahas metodologi penelitian. Penulis memaparkan subjek penelitian, jadwal serta tempat pelaksanaan penelitian, rancangan penelitian, alur penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, serta tolok ukur keberhasilan penelitian.

Bab IV membahas data dan temuan penelitian. Penulis mencoba mempresentasikan data hasil penelitiannya dalam dua siklus di bagian ini. Siklus pertama adalah siklus tindakan, dan siklus kedua adalah juga siklus tindakan sekaligus perbaikan dari siklus pertama. Pada bagian pembahasan, penulis juga mencoba membahas temuan penelitian dari setiap siklus.

Bab V menjadi bagian akhir yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.